

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, banyak tumbuhan endemik disetiap daerah di Indonesia yang diketahui memiliki banyak manfaat dalam pencegahan maupun pengobatan suatu penyakit¹. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih saat ini, tampaknya tidak dapat menggantikan atau mengabaikan begitu saja peran obat tradisional. Namun yang menjadi masalah dan kesulitan bagi peminat pengobatan tradisional adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal². Salah satu tanaman obat yang tumbuh di Indonesia dan banyak dimanfaatkan adalah sungkai (*Peronema canescens* Jack).

Tanaman sungkai merupakan salah satu dari tanaman obat tradisional yang digunakan di Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman endemik Indonesia yang terdapat di Sumatera bagian Selatan dan di Kalimantan (Thomas, 1989). Tumbuhan ini sering disebut sebagai sungkai atau jati sabrang, sabrang, kurus, dan sekai. Sungkai banyak tersebar di Sumatera bagian barat dan selatan, Jambi, Jawa barat, Kalimantan hingga di semenanjung Malaysia³. Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu menjadi salah satu daerah yang banyak ditumbuhi sungkai. Secara empiris tanaman sungkai telah digunakan sebagai penurun demam, sakit gigi, dan malaria⁴. Daun muda tanaman sungkai dari suku verbenaceae, secara tradisional sering digunakan sebagai obat pilek, obat cacingan (*ringworms*), pencegah sakit gigi dengan cara berkumur, campuran rempah di air mandi bagi wanita yang baru saja melahirkan dan sebagai penurun panas. Daun muda yang digunakan direbus, kemudian air rebusan dikonsumsi⁵.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal tanaman. Faktor internal meliputi faktor genetik dan hormon. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan seperti ketinggian tempat, pH tanah, intensitas cahaya, suhu, kelembaban, curah hujan, tekstur tanah dan lain-lain⁶. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman adalah ketinggian tempat. Karena adanya perbedaan suhu pada setiap rentang ketinggian, maka proses metabolisme pada tumbuhan berbeda sehingga menyebabkan produksi metabolit sekunder yang berbeda pula⁷.

Menurut penelitian Santoni dkk (2020)⁸ daun sungkai yang diperoleh dari Kabupaten Padang Pariaman dari ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun

sungkai mengandung beberapa metabolit sekunder yaitu flavonoid, fenol, saponin, steroid, dan alkaloid. Pada penelitian Rahma Fadilah (2022) daun sungkai yang didapatkan dari daerah Kabupaten Agam dari ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun sungkai mengandung beberapa metabolit sekunder yaitu Flavonoid, Fenolik, saponin, triterpenoid, steroid, dan alkaloid. Dari Penelitian Kitagawa (1994) Mereka melaporkan bahwa ekstrak daun sungkai dari Bengkulu mengandung beberapa bahan aktif seperti peronemine, sitosterol, isopropanol, phytol, dan β -amyirin.

Dalam penelitian terbaru Ibrahim dan Kuncoro (2012)⁹, ekstrak metanol daun sungkai mengandung metabolit sekunder alkaloid, terpenoid-steroid, senyawa fenolik, flavonoid dan tanin. Oleh karena itu, banyak peneliti telah mencoba untuk menunjukkan aktivitas antibakterinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun sungkai dapat menghambat *Escherichia coli*, *Salmonella Typosa*, *Basillus subtilis*, *Streptococcus mutans* dan *Staphylococcus aureus*¹⁰. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri menjadi pemicu munculnya berbagai penyakit yang menyebabkan angka kematian yang tinggi terutama di negara berkembang seperti Indonesia. *Staphylococcus aureus* adalah koloni bakteri Gram-positif yang menginfeksi selaput lendir dan kulit manusia. Sedangkan *Escherichia coli* termasuk dalam kelompok bakteri gram negatif penyebab diare akut yang menyebabkan kematian sebagian besar bayi di dunia¹¹.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian baru terhadap tanaman yang mampu menghasilkan senyawa antimikroba. Daun sungkai dipilih karena memiliki variasi dan kompleksitas senyawa metabolit sekunder yang tinggi dan penelitian mengenai uji aktivitas antibakteri dan antijamur daun sungkai masih minim dilakukan. Maka, pada penelitian ini akan dilakukan penentuan bioaktivitas yaitu uji antibakteri dan antijamur terhadap ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun sungkai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apa golongan senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di kab .Agam dan Kota Padang?
2. Berapa kadungan fenolik total yang terdapat dalam ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di kab. Agam dan Kota Padang?
3. Bagaimana tingkat/kemampuan aktivitas antibakteri dari ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di kab Agam dan Kota Padang?

4. Bagaimana tingkat/kemampuan aktivitas antijamur dari ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di Kab. Agam dan Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di kab. Agam dan Kota Padang.
2. Menentukan kandungan fenolik total yang terdapat dalam ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di kab.agam dan Kota Padang.
3. Menentukan aktivitas antibakteri dari ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di Kab.Agam dan Kota Padang.
4. Menentukan aktivitas antijamur dari ekstrak heksana, etil asetat, dan metanol daun sungkai di Kab. Agam dan Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kandungan metabolit sekunder, kandungan fenolik total, aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* serta aktivitas antijamur terhadap jamur *Candida albicans* yang terdapat dari ekstrak daun sungkai yang berasal dari daerah Kabupaten Agam dan Kota Padang, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

